

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menyempurnakan usaha manusia dalam bertahan hidup. Pendidikan merupakan proses untuk mengubah karakter manusia melalui upaya pembelajaran, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sendiri dapat ditempuh dalam beberapa cara salah satunya adalah Pendidikan formal Yaitu sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga atau instansi yang sengaja disusun dan dibuat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya memenuhi cita-cita yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4. Sekolah sebagai pusat pembelajaran yang berlangsung secara formal mengharuskan perlunya perubahan.<sup>1</sup>

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan karena, guru mempunyai peran sentral dalam proses Pendidikan. Bukan hanya sekedar pengajar namun juga sebagai pembimbing dalam mencapai tujuan Pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang bertujuan menciptakan peserta didik yang memiliki kompetensi mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhal mulia dalam mengajar perlu digunakan metode.<sup>3</sup> Oleh karena itu guru harus mempunyai metode pembelajaran yang menarik dan mampu berdampak

---

<sup>1</sup> Hamdan Hussein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang. Fatwa Publishing, 2020), 3.

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007) hal. 125

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada sekolah*, (Palembang: 2010) Hal. 5

terhadap hasil belajar siswa. metode adalah adalah suatu cara yang ditempuh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran atau cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>Kedudukan metode merupakan salah satu komponen pembelajaran. Berbagai metode dapat digunakan oleh seorang pendidik. Pencapaian tujuan pembelajaran akan dipengaruhi oleh ketepatan metode yang dipilih oleh pendidik, maka dari itu tidak ada metode tertentu yang paling baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila pendidik bisa memilih dan mnhgunakan itu dengan tepat yaitu sesuai dengan tujuan, materi, kemampuan siswa, kemampuan guru, waktu yang tersedia, peralatan maka tujuan pembelajaran akan tercapai.<sup>5</sup>

Melihat perkembangan dunia Pendidikan saat ini yang menghadapi tantangan dan persoalan terlebih pada tahun 2020 sampai saat ini *pandemi covid-19* melanda Indonesia memberikan banyak perubahan dalam segala aspek termasuk dalam dunia Pendidikan, dengan adanya *pandemic covid-19* Kegiatan pembelajaran banyak meghadapi tantangan dan masalah banyak sekolah yang hampir kehilangan arah bagaiman cara mendistribusikan materi pembelajaran kepada peserta didik<sup>6</sup>.

Banyak sekolah yang melakukan perubahan dalam mendistribusikan materi kepada perta didik, melalui surat edaran Kemendikbud nomor 1 tahun 2020 yang menjealaskan bahwa pembelajaran daring adalah salah satu solusi saat pandemi

---

<sup>4</sup> Jamaluddin, *Pembelajaran Perfektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 160-161.

<sup>5</sup> Milyas Sari dan Asmendri, Analisis Model-Model Blended Leraning di Lembaga Pendidikan, Juenal Penelitian IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 5, No 2, September 20219.

<sup>6</sup> Mujamil Qomar, M.Ag, 2015, *Dimensi Manajamen Pendidikan Islam*. Malang: PT Erlangga, h. 147

*covid-19* saat ini. Yang membuat pembelajaran dilakukan dengan cara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dikdasmen Kemendikbut mencatat 24, 7 juta pelajar terpaksa melakukan pembelajaran *Study From Home* (SWH). Banyak sekolah yang menggunakan model pembelajaran berbasis *E-learning* serta menggunakan aplikasi lainnya. Contoh pembelajaran di masa pandemi *covid-19* sekolah banyak menggunakan beberapa aplikasi seperti zoom dan google meet digunakan untuk PJJ sinkron yang dilakukan setiap hari senin dan rabu kamis-jumat belajar mandiri (ansinkronus) agar mempermudah diakses peserta didik. Terlebih sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 yang menuntut peserta didiklah yang aktif dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator maka dibutuhkan metode untuk menyalurkan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>7</sup>

Seiring dengan kebijakan yang mengharuskan pembelajaran melalui daring sehingga bukan hanya mempengaruhi minat siswa/mahasiswa untuk belajar saja, melainkan juga berpengaruh pada tuntutan kompetensi para pendidikan terutama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Persebaran *covid-19* yang begitu massif di berbagai Negara telah memaksa masyarakat dunia untuk melihat fakta bahwa dunia sedang berubah. Ditengah tengah-tengah situasi yang serba cepat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Abid rohmanu, dkk, Kesiapan, Kompleksitas Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo, Jurnal Pendidikan, Vol. 11, No. 2, Tahun 2020, hal. 222.

<sup>8</sup> Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, dan Muhammad Yakob, Pengembangan Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan aceh, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 25, No. 3, tahun 2020, hal. 402.

Dampak dari kebijakan itu, tidak jarang membuat para tenaga pendidik atau guru menjadi panik dan kaget karena mereka harus mengubah metoda, sistem, bahkan model pembelajaran, ditengah-tengah pemilikan sarana pendukung internet computer dan sejenisnya untuk melaksanakan sistem itu, tidak memadai secara individu maupun kelembagaan, belum lagi penyediaan pulsa yang tidak memadai. Tidak hanya guru yang menjadi kaget dan panik, siswapun, ikut terbata-bata karena dihadapkan mereka dengan setumpuk tugas dan instruksi belum lagi deadline penyelesaian, yang belum pernah dialami sebelumnya.<sup>9</sup>

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pendidik yaitu penalaran dan konsep peserta didik masih rendah. dalam proses belajar mengajar, akan terjadi interaksi antara guru dan siswa, dimana guru menyampaikan informasi untuk diberikan kepada siswa berupa transfer konsep melalui metode konvensional ceramah. Sehingga siswa hanya menerima informasi yang diberikan, sedangkan pada zaman sekarang teknologi sudah berkembang pesat sehingga menuntut para pendidik dapat memanfaatkan teknologi terbaru. Hal ini dikarenakan dalam praktek pembelajaran yang selama ini mereka lakukan bersifat *teacher centered*. Untuk itu para pendidik perlu mengubah paradigma pembelajaran menuju ke pembelajaran berbasis *student centered* Pendidikan yang terpusat pada peserta didik.

Salah satu solusi yang dapat dimanfaatkan saat ini oleh para pendidik dalam mengubah paradigma pembelajaran *teacher centered* ke *student centered*, yaitu

---

<sup>9</sup> Luh Devi Herliandry, dkk., Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 1, April 2020,

pertama; *blended Learning*, merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegritaskan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber maya dan belajar online dengan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Untuk hal itu, menegaskan bahwa metode *Blended learning*, merupakan satu pendekatan yang menkoordinasikan antara pertemuan tatap muka dengan pembelajaran pembelajaran secara daring. Hal itu juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk menggabungkan keunggulan dari dua jenis metode yang digunakan. *Blended learning* bermanfaat bagi peserta didik bisa lebih kepada penguasaan konsep pembelajaran dengan baik.<sup>10</sup>

Berikut ini beberapa data mengenai penelitian metode pembelajaran yang relevan:

Jurnal Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Abdul Rouf penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode historis Praktik Pendidikan Agama Islam sangatlah minim dalam penggunaan aplikasi, sehingga dibutuhkan strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dan keterbatasan waktu juga mempengaruhi metode pembelajaran.<sup>11</sup>

Jurnal Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK Izuddin Syarif Terdapat perbedaan motivasi belajar secara signifikan antara metode konvensional dan metode *blended learning*. Penelitian ini

---

<sup>10</sup> Halid Hanafi dan Muzzakir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 27-28.

<sup>11</sup> Abdulah Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, SMP 24 Surabaya, 2015, hal 204-206

menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengaruh hasil belajar siswa dengan cara uji coba atau eksperimen Metode *blended learning* lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dibanding dengan metode konvensional.<sup>12</sup>

Jurnal Kreativitas Guru PAI dalam Memotivasi Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016 Rizka Erma Febriana. Metode yang digunakan dalam penelitian diatas adalah wawancara, observasi, dan data. Dari hasil penelitian tersebut di peroleh bahwa, kreativitas guru PAI sangat penting dalam pemilihan metode dan Media pembelajaran.<sup>13</sup>

Jurnal Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi Lina Rihatul Hima. Metode yang digunakan dalam penelitian diatas adalah data. Penggunaan metode bauran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena dengan kemajuan TI saat ini jika metode konvensional seperti metode ceramah dan diskusi digabungkan dengan metode *blended learning*. namun saat penggunaan TI dalam dunia Pendidikan harus dibawah pengawasan orang tua. Dibalik kelebihan metode *blended learning* ia juga memiliki kekurangan yang harus bisa ditangani oleh guru saat proses pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Izuddin Syarif, *Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi belajar siswa SMK*, 2012, hal. 247

<sup>13</sup> Rizka Erma Febriana, *Kreativitas Guru PAI dalam Memotivasi Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Ngantru*, 2016, hal 49

<sup>14</sup> Lina Rihatul Hima, *Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi*, 2012, hal 40

Jurnal diatas menggambarkan bagaimana kondisi Pendidikan saat *covid-19* terkhusus dalam proses belajar mengajar yang dilakukan sekolah. Guru dan sekolah mencari metode yang tepat untuk menyamapaiakn materi kepada peserta didik. Metode yang dipilih sudah melalui beberapa tahap uji coba dari beberapa metode yang sudah melalui tahap uji coba maka terpilih metode pembelajaran blended learning yang dianggap mampu memaksimlakan pembelajara saat pandemi *covid-19*.

SMA Muhammadiyah PK KottaBarat merupakan salah satu sekolah swasta berbasis Muhammadiyah yang sudah terakreditasi A. SMA Muhmmadiyah PK KottaBarat yang terletak di JL Pleret Raya Sumber RT 06 RW 07, Sumber, kec. Banjarsari. Sekolah yang sudah diakui oleh pemerinta, walapun baru berdiri SMA Muhmmadiyah PK KottaBarat mampu bersaing dengan sekolahn unggulan lainnya.

Terkhusus disaat pandemi *covid-19* sekolah lain masih mencari metode pembelajaran apa yang harus digunakan, di SMA Muhmmadiyah PK KottaBarat sudah memiliki metode pembelajaran yang sudah dijalankan dengan Pencapaian yang baik.

Berangkat dari maksud metode pembelajaran di atas, maka implementasi metode pembelajaran diperlukan disaat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu dalam pelasaan metode pembelajaran seorang guru harsu mampu menguasai metode yang digunkaan guna tercapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis akan mendalami atau mengkaji mengenai metode pembelajaran. Dengan judul “IMPLEMENTASI METODE

PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* MATA PELAJARAN PAI PADA MASA *COVID-19* DI SMA MUHAMMADIYAH PK KOTTABARAT”.

**B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana implemetasi metode *blended learning* yang digunakan guru PAI di SMA Muhammadiyah PK KottaBarat dalam menghadapi pembelajaran dimasa pandemi  *covid-19*?
2. Capaian pembelajaran metode *blended learning* mata pelajaran PAI di SMA KottaBarat dimasa pandemi  *covid-19*?

**C. Tujuan Penelitian**

Dari manfaat penelitian diatas maka akan penulis kemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan metode pembelajaran *blended learning*.
2. Untuk mendiskripsikan pencapain metode *blended learning* yang di gunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran.

**D. Manfaat Penelitian**

Dengan diketahuinya rumusan masalah diatas dapat bermanfaat untuk:

a. Secara Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran dimasa pandemi  *covid-19* terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan hasil yang diperolehnya. Selain itu, implementasi metode *blended learning* dalam dunia Pendidikan Islam dapat menjadisolusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas



Pendidikan Islam didalam masa pandemi saat ini. Serta memberikan kontribusi informasi tentang metode pembelajaran yang kongrit dalam masa darurta ini.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan,bahwa betapa pentingnya sebuah metode pembelajaran Pendidikan Islam, terutama bagi guru dan peserta didik.

1. Bagi guru, agar guru memiliki keterampilan dalam membuat metode pembelajaran yang efektif dan efesien sesuai perkembangan jaman.
2. Bagi siswa, agar peserta didik bisa mencerna materi yang disampaikan oleh pendidik dengan harapan siswa mampu memahami materi dengan baik.
3. Bagi sekolah, sebagai sumbangan yang berguna bagi sekolah di SMA Muhammadiyah PK KottaBarat dalam penggunaan metode pembelajaran ditengah pandemi *covid-19*.

**E. Metode Penelitian**

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan corak penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang digunakan penulis, dalam metode penelitian lapangan peneliti tidak dituntut memiliki keahlian yang

mendalam mengenai literatur-literatur yang terkait dengan penelitian.<sup>15</sup> Dalam penelitian lapangan sikap dan kerja peneliti sangat tergantung dengan kompetensi kerjanya ketika di lapangan saat proses pengumpulan data.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah jenis pendekatan fenomenologis. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, "*phainein*", yang berarti "memperlihatkan". Dari kata itu, muncul kata *phainemenon* yang berarti "sesuatu yang muncul".<sup>16</sup> Sederhananya, fenomenologi dianggap sebagai "kembali kepada benda itu sendiri (*back to the things themselves*). Pendekatan fenomenologis merupakan sebuah gejala yang disebabkan adanya suatu perubahan dalam lingkungan. Misal fenomena yang muncul akibat pandemi *covid-19* dalam dunia Pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar yang semulanya berjalan lancar dalam sistem yang terstruktur menjadi tidak kondusif karena kegiatan belajar dan mengajar harus dialihkan ke dunia maya, sehingga guru dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Sehingga dibutuhkan solusi untuk menghadapi pandemi *covid-19*. Khususnya metode pembelajaran.

## 3. Data dan Sumber Data Penelitian

---

<sup>15</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi IV, (Yogyakarta: Rake Sarasin), 2000, hal. 5.

<sup>16</sup> Tholhatul Choir, dkk., *Islam dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2009, hlm. 29 (dalam W. Allen Wallis [ed], *International Encyclopedia of Sosial Sciences*, vol. 11 dan 22, Macmillan, New York, 1972) 68

Data dan sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru Pendidikan agama islam dan juga siswa yang bersangkutan pada pembelajaran Pendidikan agama Islam, di sekolah menengah atas (SMA) Muhammadiyah PK kottabarat. serta data dan sumber data yang mendukung.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan dan dilakukan dengan cara observasi awal, dokumentasi, wawancara.

##### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, dengan cara peneliti langsung datang ke SMA Muhammadiyah PK KottaBarat untuk mengamati kegiatan sekolah mengenai metode pembelajaran Yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode observasi menurut morris bahwa kegiatan yang melibatkan pengamatan dan mencatat suatu gejala-gejala dan merekamnya untuk tujuan ilmiah dan atau tujuan lain. Selain itu observasi merupakan aktivitas ilmiah yang didasarkan pada bukti nyata dilapangan yang melibatkan cita rasa, indra, sentuhan, penglihatan, dan pendengaran. Sehingga dengan metode ini, peneliti bersentuhan langsung dengan objek dan subjek ketika kegiatan di SMA Muhammadiyah PK KottaBarta<sup>17</sup>

##### b. Dokumentasi

---

<sup>17</sup> Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial), Jurnal At-Taqaddum, Volue 8, Nomor 1, Juli 2016, 23 Diakses Pada 25 September 2020 Pukul 19.34.

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tulisan yang memberi penjelasan. Dokumentasi ini bisa berupa koran, majalah, buku dan hal lainnya yang berbentuk tulisan. Dokumentasi digunakan peneliti untuk pengumpulan data berupa profil sekolah, letak geografis, sejarah, visi, misi, daftar prestasi, struktur dan muatan kurikulum PAI, silabus mata pelajaran PAI, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk bukti berupa foto-foto sebagai penguat data penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran tentang metode pembelajaran serta gambaran keadaan siswa di Sekolah.<sup>18</sup>

c. Wawancara

Metode wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah yang dimana ada pihak yang bertanya dan ada pihak yang ditanya. Komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dari satu pihak yang yang digunakan untuk kepentingan tertentu. Wawancara juga bisa disebut dengan interview dengan menggunakan komunikasi verbal dan dilakukan dengan carat atap muka (*vice to vice*). Biasanya peneliti sebelum melakukan wawancara sudah menyiapkan naskah yang akan ditanyakan. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan

---

<sup>18</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149.

informal, dengan artian bahwa peneliti tidak membatasi jawaban dari informasi sehingga berjalan seperti komunikasi pada kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepek, wakasek kurikulum di SMA Muhammadiyah PK KottaBarat, dan guru PAI. Serta informasi pendukung sengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru PAI di SMA Muhammadiyah Surakarta. Untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi metode pembelajaran blended learning dan pencapaian pembelajaran di SMA Muhammadiyah PK KottaBarat.

#### 5. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu:

##### a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang di gunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi sendiri terbagi menjadi beberapa jenis (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi peneliti, (3) triangulasi metodologis, dan (4) triangulasi

teoritis.<sup>19</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metodologis.

Triangulasi sumber merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Atau, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Sedangkan triangulasi metodologis adalah cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.<sup>20</sup>

Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan drajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan
- b. Pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

---

<sup>19</sup> Sumarsno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, 2016, hal. 75

<sup>20</sup> Mudjia Raharjo. 2010. Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal media informasi dan kebijakan kampus*. (<https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>), diakses tanggal 20 Oktober 2021

## 6. Teknik Analisa Data

Data hasil penelitian yang telah di kumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. analisis data di lakukan setiap saat pengeumpulan data di lapangan secara berkesinambungan.<sup>21</sup> analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Komponen yang di gambarkan ke dalam interaktif model.<sup>22</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang inti, dicari tema dan pola membuang yang tidak di perlukan. Setelah di reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penyaringan data kasar yang telah di peroleh melalui wawancara.

### b. Display Data

Display data atau penyajian data adalah proses merangkum hal-hal yang pokok kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga memudahkan mencari tema sentral dengan fokus yang diteliti serta mempermudah mencari makna. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang mudah di pahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian dalam konteks sebagai satu kesatuan.

---

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Raja Grafindo Persada: 2008), h. 153

<sup>22</sup> Ibid, hal 154

c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses pencarian makna dari data yang di kumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema dan bentuk. Dalam penelitian ini verifikasi di lakukan dengan cara melihat kembali reduksi data ataupun display data yang sudah di lakukan selama penelitian berlangsung sehingga dalam mengambil kesimpulan tidak akan menyimpang dari data yang di analisis. Data yang di peroleh dari lapangan di reduksi untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan data yang terkait terhadap pembelajaran agama islam. Dari data yang sudah di reduksi kemudian di sajikan dalam bentuk uraian naratif kemudian di tarik kesimpulan dari data yang telah di sajikan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 154